

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, penulis menyimpulkan hal sebagai berikut :

1. *Mean* (nilai rata-rata) siswa sebelum diberikan pembelajaran kosakata menggunakan metode *example non example* adalah 5,39. Sedangkan tingkat penguasaan setelah diberikan pembelajaran kosakata menggunakan metode *example non example* mengalami kenaikan yaitu nilai *mean* siswa menjadi 8,57.
2. Telah disebutkan bahwa, sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example (pretest)*, nilai *mean* yang diperoleh adalah 5,39 dan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *example non example (posttest)*, nilai *mean* yang diperoleh menjadi 8,57 sehingga didapatkan *gain* dari *pretest* dan *posttest* sebesar 3,1. Bisa dilihat bahwa terjadi perbedaan yang signifikan, setelah adanya pembelajaran menggunakan metode *example non example*. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Jepang, terhadap sampel yang diwakili oleh 20 orang ini.
3. Berdasarkan hasil analisis angket, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan kesan dan tanggapan yang positif terhadap penggunaan metode *example non example* ini, karena dapat meningkatkan minat, nilai dan kemampuan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang tingkat dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, penguasaan kosakata merupakan salah satu factor kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan adanya metode ataupun penelitian lainnya yang dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang.
2. Metode *example non example* merupakan salah satu metode efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata. Dengan demikian, penggunaan metode ini dapat dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya untuk pembelajaran kosakata tapi untuk pembelajaran bahasa jepang lainnya, karena metode ini merupakan metode yang dapat divariasikan dengan metode lainnya sehingga dapat membuat suasana kelas hidup dan tidak monoton.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya jika masih terdapat kekurangan atau muncul masalah baru. Karena yang diambil pada penelitian ini terbatas pada materi pembelajaran kosakata tingkat dasar pada siswa SMA.
4. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan, maka diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian baru dengan materi dengan tingkatan yang lebih tinggi sehingga aspek kecakapan berbahasa Jepang dapat lebih diteliti dan memberikan manfaat yang lebih baik lagi.